

GERAK PENCAK SILAT DALAM SENI PATUNG



Oleh:
Aziz Nur'Rach'Man

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006

GERAK PENCAK SILAT DALAM SENI PATUNG



Oleh:

Aziz Nur'Rach'Man

No. Mhs. : 97 110 48 021



KT001771

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

GERAK PENCAK SILAT DALAM SENI PATUNG

Diajukan oleh Azis Nur'Rach'Man, NIM 9711048021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah Dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Mon Mujiman.
NIP 130367465

Pembimbing II/ Anggota



Drs. Eko Sunarto
NIP 131996635

Cognate/ Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
NIP 131474285

Ketua Prodi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.
NIP 1315 67134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs Sukarman
NIP 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat yudisium dan memperoleh Gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih mengiringi selesainya penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Mon Mujiman, sebagai Dosen Pembimbing I dan sebagai Dosen Wali
2. Bapak Drs. Eko Sunarto, sebagai Dosen Pembing II
3. Bapak Drs. Anusapati, MFA., sebagai Cognate
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi MS., sebagai Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
5. Bapak Drs. AG.Hartono, M,Sn. sebagai Ketua Jurusan Seni Murni
6. Segenap tim penguji Tugas Akhir
7. Segenap staf pengajar pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Segenap staf administrasi pada Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Segenap staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Ayah dan Ibu serta Kakak-kakak dengan Keponakan-keponakan yang tercinta selalu memberi dorongan moril dan doa restu

11. Ibu Rodiyatun (almarhumah) dan Bapak Achmad Soetomo, adikku An'nisa, Ludi dan Ami tercinta yang telah banyak memberikan bantuan materil dan spiritual

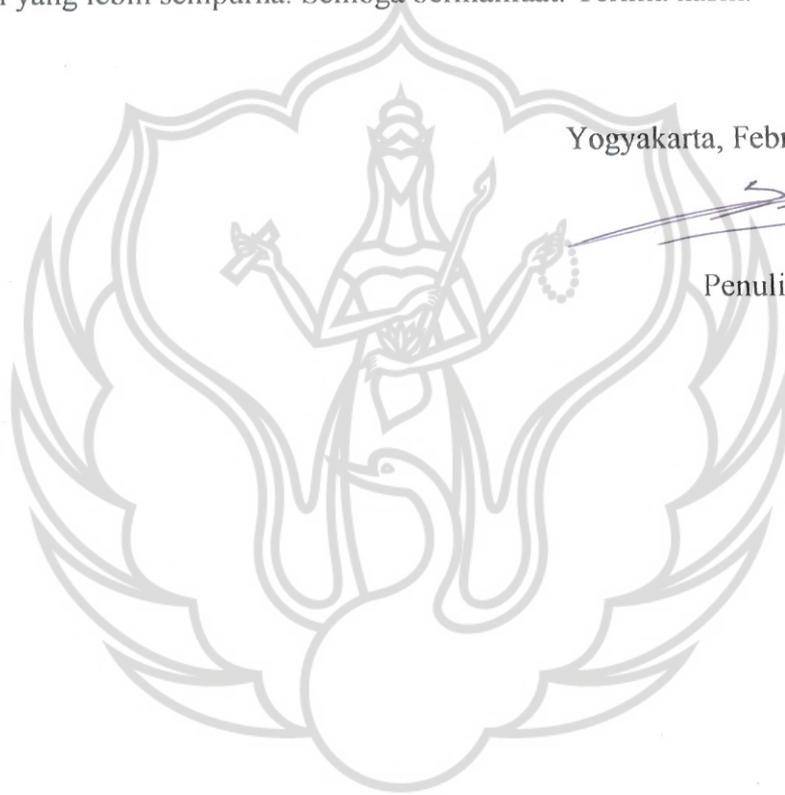
12. Seluruh angkatan '97 minat utama Patung.

13. Seluruh rekan-rekan seperjuangan angkatan '97

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini adalah karya yang penulis kerjakan dengan maksimal. Segenap kritik dan saran, sangat penulis harapkan untuk hasil yang lebih sempurna. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2006


Penulis



DAFTAR ISI

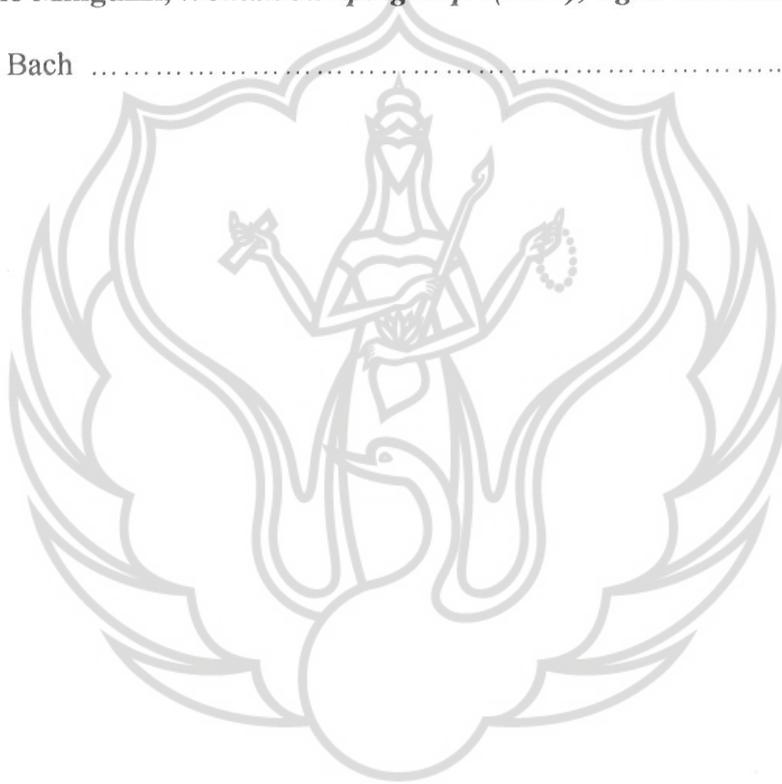
	Hal.
Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Karya	vii
Daftar Acuan	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Biodata	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Aspek Silat Sebagai Olah Raga	1
2. Pencak Silat Sebagai Ilmu	1
3. Pencak Silat Sebagai Seni	2
4. Pencak Silat Sebagai Bela Diri	2
A. Judul dan Pengertian (Penegasan Judul)	4
B. Latar Belakang Timbulnya Ide	5
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	8
A. Ide Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	13
BAB III PROSES PERWUJUDAN KARYA	30
A. Alat, Bahan, dan Teknik	30
1. Bahan	30
2. Alat	30
B. Tahapan-Tahapan Perwujudan	31
1. Ide	31
2. Sketsa	31
3. Pembuatan Miniatur atau Maket	32
4. Menentukan Bahan	32
5. Pembuatan Menggunakan Tehnik Cor	32
BAB IV TINJAUAN KARYA	36
BAB V PENUTUP	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55
ACUAN	56

DAFTAR KARYA

	Hal.
1. Patung 1, <i>Sabetan Kaki</i> , Timah, 21 x 7,5 x 32 cm, 2005	37
2. Patung 2, <i>Sapuan Kaki</i> , Timah, 42 x 16 x 7,5 cm, 2005	39
3. Patung 3, <i>Besot Patah</i> , Timah, 25 x 8,5 x 14,5 cm, 2005	20
4. Patung 4, <i>Pasak</i> , Timah, 32,5 x 17 x 14 cm, 2005	40
5. Patung 5, <i>Jurus Harimau Hitam</i> , Timah, 30x 8 x 18 cm, 2005	24
6. Patung 6, <i>Besot Terbang</i> , Timah, 18 x 9 x 31 cm, 2005	41
7. Patung 7, <i>Tendangan Berganda</i> , Timah, 20 x 6 x 25 cm, 2005	28
8. Patung 8, <i>Sampluk</i> , Timah, 17 x 5 x 29,5 cm, 2005	43
9. Patung 9, <i>Tomplok</i> , Timah, 12 x 10 x 29,5 cm, 2005	45
10. Patung 10, <i>Tangkisan</i> , Timah, 10 x 6 x 38 cm, 2005	47
11. Patung 11, <i>Blok</i> , Timah, 17 x 4,5 x 31,5 cm, 2005	49

DAFTAR ACUAN

	Hal.
1. Henry Moore, <i>Sculpture For UNESCO Building (1958)</i> , Courtesy UNESCO Information Office	56
2. Henry Moore, <i>Reclining Figure (1938)</i> , California Private Collections	57
3. Luciano Minguzzi, <i>Woman Jumping Rope (1954)</i>, right. Collection Alfons Bach	58



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
1. Sketsa Obyek	18-19
2. Sketsa Obyek	22-23
3. Sketsa Obyek	26-27



DAFTAR BIODATA

	Hal.
1. Foto Diri	59
2. Biodata	59
3. Foto Poster Pameran	60
4. Foto Situasi Pameran	61-64
5. Katalogus	65-66



BAB I

PENDAHULUAN

Pencak silat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Secara luas pencak silat berfungsi bermacam-macam bagi kehidupan manusia. Pencak silat merupakan khasanah kebudayaan nasional yang tidak hanya memiliki aspek olah raga, ilmu, seni dan bela diri akan tetapi juga aspek spiritual. Keempat aspek tersebut sebagai karakteristik dan pembeda dengan bela diri lain. Keempat aspek yang membedakan bela diri dengan yang lainnya adalah :

1. Aspek Silat sebagai Olah raga

Tidak bisa dipungkiri bahwa pencak silat mengandung unsur olah raga, karena aktivitas tersebut menggerakkan hampir seluruh bagian tubuh dan terutama pula memperkerjakan otot-otot dari tubuh. Melakukan dan melaksanakan pencak silat secara teratur dan kontinyu mendatangkan manfaat kesehatan dan kesegaran jasmani bagi pelakunya.

2. Pencak Silat sebagai Ilmu

Pencak silat mempunyai syarat suatu ilmu pengetahuan berdasarkan kriteria yang mendukungnya antara lain :

- a) Pencak silat dan pelajarannya mempunyai sistematika yang jelas
- b) Pencak silat berhubungan erat dengan ilmu lain seperti kesehatan, ilmu psikologi, ilmu anatomi dsb.

3. Pencak Silat sebagai Seni

Pencak silat bisa dikatakan suatu seni, karena didalam gerakannya mengandung unsur keserasian, keharmonisan gerak antara bagian badan satu dengan yang lainnya.

4. Pencak Silat sebagai Bela diri

Adanya pencak silat oleh penciptanya memang ditunjukkan sebagai upaya untuk mempertahankan diri dari bahaya yang mengancamnya serta untuk membela kaum yang lemah dari kesewenang-wenangan kaum yang kuasa atau kuat.

Pencak silat dikatakan sebagai ilmu bela diri beralasan karena didalam gerakan pencak silat hakekatnya mengandung unsur gerakan :

- a) unsur gerakan pukulan atau serangan
- b) unsur gerakan tekanan atau pertahanan
- c) unsur gerakan hindaran sebagai usaha penyelamatan diri dari sasaran pukulan atau serangan lawan¹

Sebagai salah satu acuan dalam mengamati gerak pencak silat penulis memberikan contoh dari perguruan bela diri *Merpati Putih*.

Perguruan bela diri tangan kosong *Merpati Putih* berdiri pada tanggal 2 April 1963 di Yogyakarta untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Bela diri tangan kosong *Merpati Putih* dibangun oleh Sang Guru “Saring Hari Poernomo” meninggal dunia pada tahun 1969 atau tepatnya 2 April 1969.

¹ W. Krido, *Penguasaan Gerak dan Seni Bela Diri Tingkat Tinggi*, SSKKP, CV. Bahagia, Yogyakarta, 1996, pp. 9-10

Sepeninggal beliau perguruan Betako Merpati Putih diteruskan oleh kedua putranya yaitu Purwoto Hadi Poernomo dan Budi Santoso Hadi Poernomo. Menjabat sebagai pimpinan atau Guru besar hingga sekarang. Gerak pencak silat mempunyai kesamaan dengan gerakan tari. Bahasa gerak tersebut merupakan alat *ekspresi* dan komunikasi *universal* yang bisa dikatakan dan dinikmati oleh siapa saja yang melihatnya.

Seperti yang diungkapkan oleh John Martin,

Tari adalah gerak, disamping itu ia juga mengutarakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan- denyutan diseluruh tubuh manusia untuk dapat memungkinkan manusia hidup akan tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional.²

Konsekuensi dari penuangan gagasan penulis tentang gerak pencak silat olah raga, maka penulis memilih Merpati Putih sebagai Ide Penciptaan Seni Patung, yaitu patung-patung yang menggambarkan aktivitas tersebut. Dalam latihan pencak silat seringkali penulis melihat dan mengamati gerak spontan dan ekspresif yang dilakukan oleh pesilat yang memiliki unsur keindahan bentuk, kekuatan fisik, kekerasan maupun akal. Aktivitas tersebut melahirkan gerak yang unik serta menarik dan apabila dipadukan dengan emosi atau semangat akan melahirkan gerak yang fantastik. Keunikan gerak tersebut memberikan kesan yang mendalam dan mendatangkan ide pada diri penulis untuk mengangkatnya dalam karya seni patung.

A. Judul dan Pengertian (Penegasan Judul)

² John Martin, *The Modern Dance*, Dance Horison, Inc. New York, 1965, p. 8

Judul pada tugas akhir ini adalah *Gerak Pencak Silat Dalam Seni Patung*.

Untuk menghindari salah pengertian mengenai batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul penulis TA (Tugas akhir) ini sebagai berikut :

Gerak : Peralihan tempat atau kedudukan baik hanya sekali saja maupun berkali- kali.³

Sedangkan maksud gerak dalam karya ini adalah menekankan kepada konsep *Source Energy* dimana *struktur* patung yang dibuat memberikan *imajinasi* sebuah gerakan atau energi seperti karya Luciano Minguzzi dalam karya bukunya *Art As Image and Idea*. Dalam buku tersebut diterangkan berbagai rancangan optis untuk menyatakan suatu kesan gerak khayalan.⁴

Pencak Silat : Pencak adalah *Sekejap* dan Silat adalah *Mata*. Jadi pencak silat sama artinya dengan sekejap mata. Tentang maksud yang sebenarnya adalah bahwa Pencak Silat ini merupakan kebutuhan yang penting dalam hidup kita yaitu Gerak. Dan Gerak ini adalah pertanda adanya Hidup bagi kehidupan. *Sekejap mata* adalah hidup itu sendiri. Jadi pencak silat disini adalah nama penting untuk dipahami sebagai salah satu aset nasional.⁵

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976. p. 316.

⁴ Edmund Burke Fieldman, *Art As Image And Idea*, terjemahan Gustami Sp., FSRD ISI, Yogyakarta, 1991, p. 386.

⁵ W. Krido, *Penguasaan*, Opcit. p. 8.

Seni Patung : bagian seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun adapula yang bersifat seni pakai tetapi pada golibnya seni patung adalah seni murni. Dan karena seni patung adalah tiga dimensional atau tri matra sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar berada di dalam ruang maka dalam seni patung tidak ada masalah prespektif saperti halnya dalam seni lukis yang kadang kala timbul keinginan untuk membuat kesan kedalam (dimensi ketiga) dalam kerjanya yang datar⁶

Gerak Pencak Silat sebagai Ide Penciptaan Seni Patung mempunyai pengertian peralihan kedudukan yang dilakukan dengan sekejap mata sebagai dasar pembuatan seni rupa tiga dimensi (karya seni yang mempunyai panjang, lebar dan kedalaman).

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Alam sebagai sumber segalanya merupakan tempat manusia hidup dan berkembang biak, sekaligus dapat tumbuh dan berkembangnya berbagai ilmu. Interaksi antara manusia dengan alam inilah yang biasa disebut bagi manusia sebagai peng “alam” an. Pengalaman ini pula yang kemudian tercipta berbagai ilmu pengetahuan termasuk didalamnya pengetahuan tentang seni.

Pada hakekatnya setiap saat manusia diliputi oleh berbagai pengalaman didalam kehidupannya, maka bisa dipahami bahwasanya pengalaman

⁶ Sudarso Sp. *Diklat Pengertian Seni*, STSRI “ASRI”, Yogyakarta, 1976, p. 8.

merupakan bagian dari kehidupan manusia. Di manapun manusia hidup disitu pengalaman turut serta melatar belakangi kehidupannya.

Semakin akrab atau semakin dekat manusia dengan alam atau pengalamannya semakin besar pula alam atau pengalaman ide-ide dalam berkesenian. Seorang petani misalnya: ketika dihadapkan pada sehektar sawah yang menguning barang kali yang ada dalam pikirannya adalah kapan padi tersebut dapat dipanen. Baru kemudian terpikir tentang yang lainnya. Sedangkan seorang pedagang beras kemungkinan akan berfikir berapa harga padi pada sehektar sawah dan berapa kwintal yang dihasilkan tersebut, baru kemudian berfikir tentang harga tersebut.

Lain halnya dengan seorang seniman ia sama sekali tidak mengutamakan hal-hal yang bersifat praktis, tetapi ia lebih memperhatikan hal-hal yang bersifat estetik. Entah itu keindahan padi yang ditiup angin atau keindahan warna padinya, baru berfikir yang lainnya.

Contoh diatas kiranya dapat memberikan suatu gambaran bahwa setiap orang memiliki sikap dasar berfikir atau sudut pandang yang berbeda dalam menanggapi suatu permasalahan, keadaan atau suatu pengalaman, tergantung pada latar belakang pengalaman atau pendidikan mereka masing-masing.

Penulis sebagai mahasiswa seni rupa, tentu saja dipengaruhi oleh kepekaan indra, pola pikir ataupun ide-ide dalam menanggapi suatu hal. Setiap seniman dalam menangkap obyek bisa di mana saja ia berada, baik dalam perjalanan, waktu belajar, waktu bekerja, dan sebagainya. Kemampuan

menangkap obyek merupakan kekuatan serta keleluasan bagi seorang seniman dalam berkarya.

Dari sekian pengalaman estetik yang mempengaruhi timbulnya ide-ide penulis dalam menciptakan seni patung. Salah satu yang paling menarik perhatian adalah pengalaman tentang pencak silat. Hal ini disebabkan penulis lahir di lingkungan yang gemar bela diri.

Oleh sebab itu sejak kecil gemar sifat-sifat kepahlawanan, apakah kesenangan membawa komik persilatan, tentang tokoh-tokoh yang bijaksana, gagah perkasa, maupun nonton film *action*.

Dalam hal kehidupan sehari-hari penulis sering menjumpai, melihat, mengamati pencak silat di lingkungan tempat tinggal. Pencak silat sangat menarik sebab tidak hanya mengajarkan bela diri saja melainkan ada seni, pembinaan mental dan sebagainya. Dan hal ini terbawa pula sampai pada keinginan penulis untuk menciptakan gerak pencak silat dalam bentuk karya patung.

Dari uraian di atas penulis ingin mengangkat gerak pencak silat dalam karya seni patung. Dalam hal ini ketertarikan penulis pada pencak silat adalah dari segi gerak yang *ekspresif*.

